

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Serial Vision Benteng Van den Bosch, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis, titik serial vision dengan 80 responden yaitu berjumlah 45 titik serial yang mudah diingat. Kemudian diklasterkan menjadi 11 klaster. Titik serial vision tersebut kemudian dikaitkan dengan teori *serial vision concerning place* dan *content* yang muncul dari teori *serial vision* G. Cullen 1961 berdasarkan responden di Kawasan Benteng Van den Bosch adalah pada Klaster I merupakan klaster dengan tema place *here and there* serta content *immediacy* dan *surprised*. Pada klaster II merupakan Klaster dengan tema *place focal point* dan *precincts* serta *content seeing in detail*. Pada Klaster III merupakan Klaster dengan tema *place precincts* serta *content scale*. Pada Klaster IV merupakan Klaster dengan tema *place occified territory* serta *content intimacy*. Pada Klaster V merupakan Klaster dengan tema place *contras* dan *precincts* serta *trees incorporated*. Pada Klaster VI merupakan Klaster dengan tema *place change of level* serta *content scale*. Pada Klaster VII merupakan klaster dengan tema *place division of space* serta *content thisness*. Pada Klaster VIII merupakan Klaster dengan tema *concerning place enclaves* serta *content seeing in detail*. Pada Klaster IX merupakan Klaster dengan tema *concerning place mistery* serta *content seeing in detail*. Pada Klaster X merupakan Klaster dengan tema *concerning place possession* serta *content exposure*. Dan pada Klaster XI merupakan klaster dengan tema *concerning place focal point* dan *possession* serta *content tell tale*.
2. Rangkaian serial vision kluster yang akan dilewati titik mulai Kluster I > Kluster II > Kluster IV > Kluster V > Kluster VI > Kluster VII > Kluster VIII > Kluster IX > Kluster X > Kluster XI klimaks berada di Kluster XI selesai di Kluster II pada tempat parkir. Berdasarkan *storyline* yang menjadi bagian eksposisi adalah Kluster I, Kluster II, dan Kluster IV. Bagian konflik adalah Kluster V, Kluster VI, Kluster VII, Kluster VIII, Kluster IX. Bagian klimaks terdapat pada Kluster X dan Kluster XI. Dan anti-klimaks terdapat pada klaster XI yang mengantarkan kembali ke klaster II. Hasil dari rangkaian serial vision adalah.

1. Klaster I merupakan tema perkenalan dengan obyek Benteng Van den Bosch terdapat pintu gerbang kawasan Benteng Van den Bosch dan karakteristik visual yang ada adalah tanggul yang mengelilingi Benteng Van den Bosch tingginya hampir menutup benteng. Dalam klaster I terdapat taman labirin sebagai zona pendukung dari zona inti kawasan Benteng Van den Bosch.
2. Klaster II merupakan tema pembukaan terdapat tempat parkir dan gerbang utama Benteng Van den Bosch. Pada Klaster 2 karakteristik visual terdapat tulisan tahun 1839-1845 diatas pintu. Tahun tersebut menunjukkan sebagai periode tahun pembuatan benteng Van Den Bosch. Arsitekturnya memiliki ciri bergaya *Castle Eropa* berpadu corak *Indische*.
3. Klaster IV merupakan tema *occified teritory*. Kontruksi bangunan Benteng Van Den Bosch yang kokoh dan berciri arsitektur Eropa. Pada setiap dindingnya diperkuat dengan besi menyerupai jangkar atau kail, sebagai penguatnya. Sehingga mampu bertahan dalam waktu yang cukup lama atau sudah berusia ± 170 tahun. Tema *occified teritory* atau daerah yang dikuasai karena pada bangunan ini masih difungsikan sebagai rumah tinggal yang sampai sekarang masih bisa ditempati.
4. Klaster V merupakan tema *trees incorporated* karena bangunan barak yang hancur terdapat akar-akar yang menempel di tembok merupakan karakteristik visual yang ada pada klaster ini. Ketidaksengajaan adanya unsur vegetasi yang menempel di dinding menimbulkan keindahan tersendiri pada klaster ini.
5. Klaster VI menunjukkan tinggi tanggul yang mengelilingi Benteng Van den Bosch hampir sama tinggi. Kesamaan tinggi ini yang menjadikan klaster ini memiliki tema *scale* yang menunjukkan skala ketinggian kontur dari lokasi Benteng Van den Bosch.
6. Klaster VII terdapat bangunan barrak prajurit selain itu terdapat sumur yang digunakan sebagai tempat pembuangan mayat. Bangunan yang sebenarnya berlantai tiga ini adalah asrama/barak yang diperuntukan bagi serdadu Belanda. Posisinya mengelilingi kantor Utama, kantor umum dan lapangan. Pada setiap gedung dilantai dua, dihubungkan dengan jembatan penyeberangan.

7. Klaster VIII merupakan tema *enclaves* karena bangunan ini berlubang sehingga pengunjung bebas keluar masuk tiap lubang dinding tersebut. Bangunan barrack ini pernah dibom oleh tentara Dai Nippon (Jepang) pada kurun waktu 1942-1943 saat perang Dunia II, menjadikan bangunan bagian ini berlubang-lubang dan juga terdapat pohon besar yang memiliki akar yang menjulur kebawah.
8. Klaster IX terdapat gudang amunisi dan juga penjara menjadikan klaster ini memiliki tema *mystery* dan *enclaves*. Karakteristik visual yang ada pada klaster IX adalah pohon yang menempel di bangunan, gudang amunisi, lubang-lubang penjara serta *enclaves* dari bangunan bagian depan.
9. Klaster X merupakan bangunan kantor umum yang sudah tidak memiliki atap yang berlokasi tepat berhadapan dengan kantor dari Van den Bosch. Pada Klaster X merupakan klaster dengan tema *place Possession* serta *content exposure*. Karakteristik visual pada Klaster X berupa bangunan kantor umum dan pada bagian belakang terdapat sumur yang nilai sejarahnya sebagai tempat pembuangan mayat.
10. Klaster XI merupakan titik pusat kegiatan yang paling sering dikunjungi pengunjung. Didukung dengan hasil peta frekuensi dari peta responden. Tema dari klaster XI adalah klimaks dengan identifikasi *Serial vision place focal point* dan *possession* serta *content tell tale*. Yang didukung oleh data hasil survey frekuensi titik yang paling diingat responden sebagian besar berada pada klaster XI. Karakteristik visual yang terdapat pada klaster ini terdapat kantor Van den Bosch yang memiliki pilar-pilar besar yang sering digunakan untuk lokasi foto. Keistimewaan Klaster XI terdapat pada nilai sejarah dari menara bekas jam dan lonceng diatas pintu masuk utama.

5.2 Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Saran bagi penelitian lanjutan
 - a. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan unsur lansekap pada Kawasan Benteng Van den Bosch dengan adanya Taman Labirin sebagai taman wisata pendukung.

- b. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuat suatu rekomendasi/strategi perancangan revitalisasi dengan memperhatikan titik-titik serial vision yang didapat dipakai sebagai acuan nilai penting yang tidak boleh dihilangkan.
 - c. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada kedetailan dalam menjelaskan teori serial vision dan townscape dari kawasan Benteng van den Bosch.
2. Saran bagi pemerintah
- a. Pemerintah hendaknya aktif untuk melakukan pengawasan dan pengendalian dalam pelestarian bangunan cagar budaya, khususnya Kawasan Benteng Van den Bosch.
 - b. Pemerintah hendaknya juga melihat bagian-bagian yang perlu dilestarikan atau dipertahankan guna tetap ada nilai sejarah dari suatu Kawasan Benteng Van den Bosch.
 - c. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai elemen yang perlu diperhatikan dalam pemugaran bangunan cagar budaya, khususnya Benteng Van den Bosch.

